

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teknologi telah menjadi bagian terpenting pada saat ini dengan adanya teknologi yang semakin berkembang membuat persaingan perusahaan menjadi semakin ketat. Berkembangnya era globalisasi pada saat ini membuat perusahaan dihadapkan dengan adanya masalah produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan diharuskan dapat memenuhi permintaan konsumennya selain permasalahan produktivitas perusahaan juga harus memperhatikan *return* saham yang ada pada perusahaan sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Yulitiawati, Mandela dan Aini, 2019)

Keadaan ekonomi ini membuat tidak semua perusahaan dapat bersaing dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kondisi keuangan *financial* perusahaan yang sehat dan mencerminkan *efisiensi* dalam kinerja perusahaan, menjadi tuntutan utama untuk bisa memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya (Yulitiawati, Mandela dan Aini, 2019).

Persaingan yang ketat menuntut setiap sektor untuk dapat tumbuh agar bisa menjaga kelangsungan usahanya. Salah satunya perusahaan manufaktur

yaitu pada sektor aneka industri, khususnya subsektor tekstil dan garmen. Perusahaan tekstil dan garmen bersifat padat karya sehingga menjadikan posisi industri tersebut sangat penting bagi perekonomian Indonesia. banyak hambatan dan kendala yang dihadapi (Yulitiawati, Mandela dan Aini, 2019) persaingan semakin meningkat, kondisi industri tekstil & garmen justru relatif memprihatinkan. Salah satu keadaan yang memperburuk prospek perkembangan industri tekstil & garmen di Indonesia adalah iklim investasi kurang kondusif.

Terdapat 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019, 9 saham yang menorehkan hasil negatif. Bahkan ada yang turun hingga lebih dari 50%, data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) menurun sebesar 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) menurun sebesar 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) menurun sebesar 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58% (CNN Indonesia, 2019).

Saham industri tekstil dan garmen mengalami *fluktuasi* disebabkan oleh tertekannya kinerja *fundamental* perusahaan dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, yang mana hal ini mengakibatkan pemberhentian karyawan dan penutupan pabrik (CNN Indonesia, 2019). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data *return* saham 2017-2020 Perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan fenomena sebagai berikut :

No	Perusahaan	Return Saham			
		2017	2018	2019	2020
1	PT Polychem Indonesia Tbk	0.952	0.276	-0.407	0.258
2	PT Indorama Synthetics Tbk	0.543	3.74	-0.589	0.255
3	PT Eratex Tbk	-0.284	0.05	0.129	-0.142
4	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	-0.025	0.093	-0.091	-0.234
5	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0.055	0.189	0.172	0.075

Tabel 1. 1 Return Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan tabel 1.1 *return* saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 mengalami ketidakstabilan terkadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami kenaikan sehingga perusahaan tekstil dan garmen belum maksimal dalam menghasilkan *return saham*, bagi pemegang saham kondisi tersebut antara lain disebabkan adanya kondisi internal (*fundamental*) perusahaan yaitu kondisi ekonomi, politik, permintaan dan penawaran atau bisa disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan (Yulitiawati, Mandela dan Aini, 2019).

Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek tetap eksis dan tetap diminati investor. Ukuran keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan sehingga akan memperngaruhi *return saham* sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik (Raningsih dan Putra, 2015). *Return saham* sebuah perusahaan memiliki arti penting karena memberikan

informasi terhadap kinerja perusahaan dan sinyal positif bagi investor.

*Return saham* merupakan kelebihan harga jual Saham di atas harga belinya. Semakin besar harga jual Saham di atas harga belinya, maka semakin besar pula return yang diperoleh investor (Esanoveliansyah dan Ichwanudin, 2021). Tingkatan *return* yang besar merupakan cerminan jika Return Saham pada industri ataupun perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Biasanya besar rendahnya keadaan *return* saham bisa membenarkan seberapa besar para investor memperoleh keuntungan atas transaksi saham yang dikerjakannya. Penilaian kinerja dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Esanoveliansyah dan Ichwanudin, 2021). Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan tentu saja perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur dan salah satu tolak ukur yang biasa digunakan adalah rasio keuangan yang merupakan *arithmetic term* dari data laporan keuangan yang satu dengan yang lain, *interpretasi* dari angka perbandingan tersebut dapat memberikan sinyal apakah kondisi keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak (Syaifuddin, 2008). Laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang ada. Penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas, serta rasio *likuiditas* keempat rasio tersebut lah yang menjadi indikator dalam memprediksi kondisi *return saham*.

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dalam kegiatan operasional perusahaan (Syarifuddin, 2008). Laba merupakan indikator utama yang menunjukkan usaha dan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sinyal bagi investor mengenai return saham perusahaan (Raningsih dan Putra, 2015). Rasio *profitabilitas* dihitung dengan *return on equity* (ROE), yang merupakan rasio yang digunakan untuk pemegang saham. *Return on equity* (ROE) yang positif dapat diartikan sebagai perusahaan telah menggunakan modal efektif dan efisien, namun ketika *return on equity* (ROE) negatif atau tidak menguntungkan mengacu pada penggunaan saham perusahaan yang tidak efektif dan efisien.

Rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat dilikuidasi, dalam arti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Syarifuddin, 2008). Rasio *leverage* merupakan tingkat efisiensi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Tingkat rasio yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi terutama terhadap ketidak mampuan melunasi hutangnya sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang tidak baik (Raningsih dan Putra, 2015). Rasio *leverage* dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan utang atau dana asing oleh perusahaan dengan penggunaan modal sendiri serta pengaruh dan risikonya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal (Syarifuddin, 2008). Rasio aktivitas digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba, rasio aktivitas diukur menggunakan total asset turnover ratio (TATO) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang ter tanam untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka perusahaan semakin besar untuk menghasilkan pendapatan namun ketika perusahaan menghasilkan tingkat rasio yang rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dapat dikatakan kurang baik.

Rasio *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunaskan kewajiban yang akan jatuh tempo (Syarifuddin, 2008). *Likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu (Dewi, 2017). Rasio *likuiditas* di ukur menggunakan *current ratio* yang digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu badan usaha karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar atau kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar.

Berbagai penelitian yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *Return saham*, seperti penelitian (Esanoveliansyah dan Ichwanudin, 2021), berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitiannya pada tahun 2021, dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* (CR) menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *return on*

*equity* (ROE) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *price book value* (PBV) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Pada penelitian (Yulitiawati, Mandela dan Aini, 2019) dengan judul penelitian pengaruh rasio *likuiditas*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia (studi kasus pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2011-2014), dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa variabel rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, dan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap *return saham*. Pada penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap *return saham* apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan *return saham* atau sebaliknya bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan *return saham*.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return saham* (Studi Kasus : Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka pada penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *rasio profitabilitas* berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *rasio leverage* berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *rasio aktivitas* berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *rasio likuiditas* berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *rasio keuangan* berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk dapat menganalisis pengaruh *rasio profitabilitas* terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk dapat menganalisis pengaruh *rasio leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *rasio aktivitas* terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



4. Untuk dapat menganalisis pengaruh *rasio likuiditas* terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk dapat menganalisis pengaruh *rasio keuangan* terhadap *return saham* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat melakukan penelitian ini yaitu :

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk dapat lebih memberikan wawasan dan pandangan yang luas kepada peneliti, khususnya *rasio profitabilitas*, *rasio leverage* dan *rasio*, serta *rasio likuiditas* pada *return saham* di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan mengenai *return saham* khususnya dalam pengelolaan keuangan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

##### 3. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi pengelola keuangan dalam melakukan penelitian khususnya *rasio profitabilitas*, *rasio leverage* dan *rasio aktivitas*, *rasio likuiditas* serta *return saham*.